

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN EMOSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN ATLET BOLAVOLI

Rahmad Syukri¹, Hermanzoni², Tjung Hauw Shin³, Yogi Setiawan⁴
^{1,2,3,4}, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang, Indonesia.
E-mail : rahmadsyukri07@gmail.com¹, hermanzoni@gmail.com², thj_sin@yahoo.com³,
yogisetiawan@fik.unp.ac.id⁴,

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ialah rendahnya prestasi yang di dapat oleh atlet bolavoli Delta Harapan Kota Sawahlunto yang disebabkan karena kurangnya motivasi berprestasi dan emosional yang kurang terkendali sehingga berdampak kepada keterampilan bermain atlet bolavoli Delta Harapan Kota Sawahlunto dalam mencapai prestasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet putra klub bolavoli delta harapan kota Sawahlunto berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 12 orang atlet. Instrumen penelitian terdiri dari : variabel motivasi berprestasi (X_1) dan variabel emosional (X_2) di ukur dengan angket dan variabel keterampilan bermain (Y) di ukur dengan menggunakan penilain *judge* yang berjumlah 2 orang *judge*. Analisis data menggunakan *product moment*. Hasil penelitian: (1). Motivasi berprestasi memberikan hubungan yang signifikan terhadap keterampilan bermain atlet bolavoli Delta Harapan Kota Sawahlunto, dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 3,40 > t_{tabel} = 1,834$. (2). Emosional memberikan hubungan yang signifikan terhadap keterampilan bermain atlet bolavoli Delta Harapan Kota Sawahlunto, dengan hasil yang didapat $t_{hitung} = 2,834 > t_{tabel} 1,834$. (3). Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama terhadap keterampilan bermain atlet bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto, dengan $F_{hitung} = 10,33 > F_{tabel} = 4,26$

Kata kunci : *Motivasi Berprestasi, Emosional, Keterampilan Bermain Bolavoli*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu wadah yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkecimpung didalamnya seperti atlet, pelatih, menejer dan pengurus olahraga lainnya, olahraga juga dapat meningkatkan harkat martabat suatu bangsa, dan memperkenalkan suatu bangsa kepada bangsa lainnya, sekaligus sebagai ajang pemersatu, perubahan, dan menggelar prestasi untuk kemajuan bangsa (Nurcholis Yudi Apriyanto, Padli. 2019).

Olahraga juga telah menjadi bagian yang melekat didalam kehidupan masyarakat dunia dan menjadi budaya yang tidak asing lagi di dengar dan sering dipertandingkan serta juga menjadi profesi bagi semua orang untuk mendapatkan

sebuah prestasi (Kiram, 2017). Kemudian olahraga juga merupakan media bagi individual untuk berkumpul serta telah menjadi kebutuhan dan banyak manfaat yang di rasakan dalam kehidupan (Putra & Umar. 2019). manfaat olahraga adalah dapat mencegah dari penyakit serta dapat menyehatkan tubuh (Rizki, Dkk. 2020). Tjung (2016) olahraga juga akan memberikan jiwa dan raga, membentuk kepribadian yang sehat supaya dapat menghadapi perubahan yang terjadi terus menerus pada saat ini.

Selain merupakan aktivitas untuk pemeliharaan kesehatan tubuh bagi orang-orang di suatu bangsa dan negara, olahraga juga menjadi sesuatu kekuatan ekonomi dan sudah menjadi kebutuhan untuk mensejahterakan ekonomi suatu bangsa dan negara (Kiram, 2017). Dan juga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan (Soniawan, V & Irawan, R., 2018). Dan sistim pembangunanya tidak bisa dilaksanakan dengan cara instan apalagi manajemen “asal jalan” tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung (Firdaus Kamal, 2011). Di dalam dunia olahraga, prestasi merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pembangunan olahraga (Efendi Hastria, 2016). Sasaran dalam suatu pembinaan olahraga adalah mencapai prestasi yang maksimal (Efendi Hastria, 2016).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional : “olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Untuk mencapai tujuan olahraga prestasi tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan pada olahraga prestasi, hal ini butuh pembinaan yang sangat serius dari semua pihak yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan (Setiawan, dkk, 2018). Untuk mendapatkan tujuan itu harus ada persiapan yang matang agar tercapainya akhir yang memuaskan”. Tujuan perkembangan olahraga prestasi salah satu sasarnya adalah untuk meningkatkan prestasi di klub atau prestasi atlet yang berbakat, di lihat dari proses latihan secara kontinue yang memiliki program terpadu, tersusun dan terencana (Wahyudi & Donie, 2019). untuk mencapai puncak prestasi tersebut atlet harus melalui berbagai bentuk perjalanan atau tahapan-tahapan khusus yang dinamakan sebagai latihan (Farid & Ishak 2020).

Pada pembinaan olahraga prestasi ini merupakan sebuah terobosan untuk mencari olahragawan-olahragawan yang memiliki bakat-bakat tertentu sesuai dengan cabang olahraga yang digeluti dan sekaligus memperkenalkan suatu bangsa pada bangsa lainnya. Perkembangan olahraga prestasi pada saat ini begitu banyak dan menarik untuk dibicarakan, salah satunya cabang permainan olahraga bolavoli. Olahraga bolavoli merupakan salah satu jenis olahraga yang banyak digemari oleh berbagai lapisan masyarakat karena dapat dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa baik itu laki-laki maupun perempuan (Ifitah & Alnedral 2019).

Walaupun banyak di gemari dan disukai oleh setiap orang namun dalam permainannya tidak mudah untuk dilakukan karena ada teknik dan keterampilan khusus yang harus dikuasai. (Ahmadi Nuril, 2007) juga mengatakan permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Kemudian (Supriatna Eka, 2016) juga mengatakan Olahraga bolavoli merupakan permainan yang memiliki predomnan pergerakan yang sangat eksplosive, mengingat aturan permainan menggunakan sistim really point.

Menurut (Erianti & Syafruddin, 2004) Permainan bolavoli merupakan permainan beregu dan termasuk ke dalam kelompok perminan menyerang dan bertahan. Untuk melakukan penyerangan dan pertahanan pada permainan bolavoli harus mempunyai keterampilan bermain dan menguasai teknik-teknik dasar yaitu: servis, passing, smash dan block yang dimana dalam permainan bolavoli kemenangan untuk mencapai prestasi sangat bergantung pada teknik, taktik, fisik dan mental seseorang pemain (Sovens. 2008). (Hermanzoni, 2019) juga mengatakan Keberhasilan prestasi olahraga yang ditunjuk/ditampilkan seorang atlit dalam suatu kompetisi terutama ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan atau potensi atlit itu secara terpadu, baik kemampuan fisik, teknik, taktik, dan kesiapan mental Barret (2013) menyampaikan masih banyak yang harus dilakukan untuk menumbuhkan mental seseorang dengan memberikan suatu pelajaran untuk meningkatkan mental seseorang. Namun terlepas dari semua penjelasan di atas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang yaitu dorongan motivasi berprestasi dan pegontrolan emosional dalam diri.

Motivasi dapat diartikan suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia untuk mendorong diri menuju suatu tujuan karena adanya suatu kebutuhan (Irfano & Alnedral). Motivasi menurut Khan, dkk (2011) ialah merupakan elemen penting dari

kepribadian manusia yang mengarahkan aktivitas seseorang dalam melaksanakan suatu tujuan untuk mencapai keinginan. Sedangkan Secara umum motivasi merupakan faktor atau proses untuk pendorong individu untuk bereaksi atau tidak bereaksi dalam berbagai situasi (Syahrastani, 2011:94). (Hermanzoni., 2016) Mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri individu yang di tandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi sering diartikan sebagai keinginan dari dalam (*intrinsic*) atau keinginan untuk melakukan serta belajar yang membuat seseorang ingin dengan segera memenuhi kebutuhan atau keinginannya (Sayuti, 2017). Kemudian (Hamzah,. 2013) juga mengatakan Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Orang termotivasi dalam berbagai tingkat oleh kebutuhan mereka akan Prestasi (Lori, dkk 2010).

Dari pendapat diatas dapat di jelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah serangkaian usaha dan perjuangan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan terdorong serta ingin mengungguli prestasi yang pernah dicapai dan juga mau berpacu dengan keunggulan diri sendiri dan orang lain. Motivasi berprestasi tetap menjadi masalah sentral dalam psikologi olahraga karena peneliti terus memeriksa pilihan, upaya, dan ketekunan individu yang terkait dengan aktivitas.ada dua jenis motivasi yang menarik dalam olahraga an menjadi topik penilaian motivasi (Matthe., Dkk) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Selanjutnya emosional (Daud Firdaus, 2012) mengatakan bahwa emosi merupakan sesuatu penggerak dimana nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakar pada IQ tetapi pada kemampuan emosional. Kecerdasan emosional (EI) melibatkan kemampuan untuk melakukan penalaran yang akurat tentang emosi dan kemampuan untuk menggunakan emosi dan pengetahuan emosional untuk meningkatkan pemikiran (Mayer et al. 2008). Kemudian Emosi juga merupakan suatu keadaan (*state*) suatu hati dari diri organisme atau individu pada suatu waktu yang akan mengendalikan perasaan seseorang dan memotivasi seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (Rahman, 2004). Dalam olahraga atlet diharapkan dapat berbuat dan bertindak sebaik-baiknya yang berarti kemampuan pribadinya dapat berfungsi dengan baik dalam suatu tingkat integritas tertentu menunjukkan kematangan emosional serta dapat

menguasi diri (Donie., 2017). Emosional dapat di konsepkan sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan bernalar dengan benar (Stephane, Cristopher 2006)

Dari keterangan di atas terlihat bahwa motivasi berprestasi dan emosional memberikan dampak baik kepada seseorang dalam mencapai prestasi untuk melakukannya harus ada dorongan motivasi dalam diri maupun dari luar diri seseorang dan juga harus ada pengontrolan emosional dalam melaksanakan permainan maupun pertandingan. Namun realita yang terjadi dilapangan dan diperkuat oleh penjelasan pelatih klub bolavoli Delta Harapan Kota Sawahlunto Kekalahan dan penurunan prestasi disebabkan oleh kurangnya motivasi berprestasi dan emosional yang kurang terkendali pada saat melaksanakan suatu pertandingan sehingga berdampak juga pada keterampilan bermain atlit pada saat melaksanakan permainan bolavoli dalam meraih prestasi. Pernyataan ini dibenarkan oleh Bapak Roma Sartika selaku pelatih klub bolavoli delta harapan. Rendahnya prestasi club bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto saat ini, dilihat dari permasalahan dilapangan, maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan peneltian.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah utuk melihat sejauh mana : 1). Mengetahui sejauh mana besarnya hubungan motivasi berprestasi terhadap keterampilan bermain bolavoli klub delta harapan. 2). Mengetahui sejauh mana hubungan emosional terhadap keterampilan bermain bolavoli klub delta harapan. 3). Mengetahui sejauh mana besarnya hubungan motivasi berprestasi dan emosional terhadap keterampilan bermain bolavoli klub delta harapan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sudaryono (2018:89) mengatakan penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang atlit. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* yaitu 12 orang atlit. Latipun (2006) *Sampling purposif (purposive sampling)*, merupakan pemilihan sampel sesuai dengan yang di kehendaki. Penelitian dilakukan dan dilaksanakan di lapangan bolavoli klub Delta Harapan Kota Sawahlunto. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan sumber data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket motivasi dan emosional dan tes keterampilan

menggunakan penilaian judge yang berjumlah dua orang judge. Hasil diuji dengan menggunakan korelasi *product moment*,

1. hipotesis satu dan hipotesis dua di uji dengan menggunakan rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan skor Y
- N = Jumlah data
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah nilai data x
- $\sum y$ = Jumlah nilai data y
- $\sum X^2$ = Jumlah data X kuadrat
- $\sum y^2$ = Jumlah data Y kuadrat

Untuk keberartian koefisien korelasi menggunakan rumus uji-t yakni sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = besaran pengujian hipotesis
- n = Jumlah Sampel
- r = koefisien Korelasi

2. untuk mencari hubungan motivasi berprestasi dan emosional terhadap keterampilan bermain menggunakan korelasi ganda menurut (Riduwan, 2004) Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

$$R_{x_1.x_2Y} = \sqrt{\frac{r^2 x_1y + r^2 X_2y - 2(rX_1.y).(rX_2.y).(rX_1.X_2)}{1 - r_{x_1.x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien Korelasi ganda

r_{X_1Y} = Jumlah koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{X_2Y} = Jumlah koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$r_{X_1X_2}$ = jumlah koefisien Korelasi antara X_1 dan X_2

HASIL

1. Motivasi berprestasi

Hasil yang diperoleh dari 12 atlit bolavoli delta harapan kota sawahlunto yang diukur melalui angket nilai tertinggi diperoleh 120 dan nilai terendah diperoleh 100, dari analisis data didapatkan harga rata-rata (*mean*) sebesar 110,16 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,307. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Atlit Bolavoli

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
1	100-104	2	16,7%	Sangat Kurang
2	105-108	1	8,3%	Kurang
3	109-112	6	50%	Cukup
4	113-116	1	8,3%	Baik
5	117-120	2	16,7%	Sangat Baik
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan perhitungan yang tertara pada tabel di atas dari 12 orang sampel atlit bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto yang memiliki motivasi berprestasi antara lain : dua orang yang memiliki kategori sangat kurang (16,7%), dan satu orang memiliki kategori kurang (8,3%), kemudian enam orang memiliki kategori cukup (50%), selanjutnya satu orang memiliki kategori baik (8,3%), serta dua orang memiliki kategori sangat baik (16,7%).

2. Emosional

Hasil yang diperoleh dari 12 atlit bolavoli delta harapan kota sawahlunto yang diukur melalui angket nilai tertinggi diperoleh 188 dan skor terendah 160 dari analisis data didapatkan harga rata-rata (*mean*) sebesar 176,66 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,482. Gambaran hasil data secara umum emosional atlit bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Emosional Atlit Bolavoli Delta Harapan

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
1	160-166	3	25%	Kurang Sekali
2	167-172	1	8,3%	Kurang
3	173-178	1	8,3%	Cukup
4	179-184	3	25%	Baik
5	185-190	4	33,4%	Sangat Baik
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan perhitungan yang tertara pada tabel di atas dari 12 orang sampel atlit bolavoli yang memiliki emosional antara lain : tiga orang memiliki kategori kurang sekali (25%), kemudian satu orang lagi memiliki kategori kurang (8,3%), selanjutnya satu orang memiliki kategori cukup (8,3%), dan tiga orang memiliki kategori baik (25%) serta empat orang memiliki kategori sangat baik (33,4%).

3. Keterampilan bermain bolavoli

Hasil yang diperoleh dari 12 atlit bolavoli delta harapan kota sawahlunto yang diukur melalui angket nilai tertinggi diperoleh adalah 432,5 dan skor terendah 348,5 dari analisis data didapatkan harga rata-rata (*mean*) sebesar 138,4 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 23,40. Gambaran hasil data secara umum emosional atlit bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Bermain Atlit Bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
1	340-358	2	16,7%	Kurang Sekali
2	359-377	3	25%	Kurang
3	378-396	6	50%	Cukup
4	397-415	0	0%	Baik
5	416-434	1	8,3%	Sangat Baik
Jumlah		12	100%	

4. UJI Normalitas

Berdasarkan uji normalitas diperoleh harga L_o dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 12$. Kriteria pengujian $L_o < L_t$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas data masing-masing disajikan dalam bentuk tabel dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Motivasi Berprestasi Dan Emosional Keterampilan Bermain

No	Variabel	N	Lo	Lt	Distribusi
1	Motivasi berprestasi (X ₁)	12	0,130727	0,242	Normal
2	Emosional (X ₂)	12	0,139807	0,242	Normal
3	Keterampilan Bermain (Y)	12	0,16261	0,242	Normal

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk pengukuran motivasi berprestasi (X₁) skor L_o = 0,130727 dengan n= 12 Sedangkan L_{tabel} = 0,242 pada taraf pengujian $\alpha = 0,05$ di peroleh L_t lebih besar dari pada L_o sehingga disimpulkan bahwa data motivasi berprestasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

5. Uji Hipotesis Penelitian

1. Motivasi berprestasi terhadap keterampilan bermain bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

Tabel 5. Uji Hipotesis Motivasi Berprestasi Dengan Keterampilan Bermain

Korelasi antara	r _{hitung}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
X ₁ dan Y	0,7324	0,576	3,4016	1,834	Signifikan

Hasil analisis statistik yang dilakukan di dapat r_{hitung} sebesar 0,7324 pada atlit Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto. Sedangkan r_{tabel} dalam taraf $\alpha = 0,05$ sebesar 0,576 Dengan demikian r_{hitung} > r_{tabel}. Ini berarti terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan bermain atlit bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

2. Emosional terhadap keterampilan bermain bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

Tabel 6. Uji Hipotesis Emosional Dengan Keterampilan Bermain

Korelasi antara	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
X_2 dan Y	0,6662	0,576	2,8250	1,834	Signifikan

Hasil analisis statistik yang dilakukan di dapat r_{hitung} sebesar 0,6662 pada atlit Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto. Sedangkan r_{tabel} dalam taraf $\alpha = 0,05$ sebesar 0,576 Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ini berarti terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan bermain atlit bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto

- Motivasi Berprestasi dan Emosional terhadap keterampilan bermain bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Emosional Dan Keterampilan Bermain

Korelasi antara	R_{hitung}	R_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1 dan X_2 dengan Y	0,8111	0,576	10,33	4,26	Signifikan

dari analisis statistik yang dilakukan di dapat r_{hitung} sebesar 0,811 pada atlit, sedangkan r_{tabel} dalam taraf $\alpha = 0,05$ sebesar 0,576 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ini berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara motivasi berprestasi dan emosional terhadap keterampilan bermain atlit bola voli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto

PEMBAHASAN

- Hubungan antara motivasi berprestasi (X_1) terhadap keterampilan bermain(Y) atlit bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap keterampilan bermain diperoleh r_{hitung} sebesar 0,7324, lebih besar dari batas penolakan r_{tabel} $\alpha = 0,05$ sebesar 0,576, Artinya penelitian ini membuktikan bahwa variabel motivasi berprestasi berhubungan terhadap keterampilan bermain atlit bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

Kata 'motivasi' memiliki akar yang sama dengan 'emosi': keduanya berasal dari bahasa Latin *motere*, bergerak (Goleman 2011). Menurut Hamzah (2013:1) Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motif memberi kita tujuan dan dorongan untuk mencapainya Motivasi dibagi menjadi dua jenis yang pertama motivasi intrinsik, motivasi intrinsik motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang atlit yang sering kali latihan dan senang juga mengikuti latihan, tidak perlu ada seseorang untuk menyuruh dan mendorongnya untuk mengikuti latihan karna atlit memiliki kepuasan sendiri dalam dirinya, bagi seorang atlit kepuasan dirinya diperoleh lewat prestasi yang didapat bukan lewat pemberian hadiah, penghargaan dan pujian dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang seperti contoh hadiah, uang, piagam dan lainnya. Semakin besar dorongan motivasi yang timbul dalam diri seseorang maka prestasi yang di dapat juga akan semakin baik. Prestasi bisa didapat karena adanya dukungan dari orang tua, teman, sahabat dan lain-lain.

2. Hubungan antara emosional terhadap keterampilan bermain atlit bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

Emosi adalah sesuatu perasaan yang keluar dari dalam diri maupun luar diri seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu seperti teman, pacar, adik, kakak dan yang lainnya. Perasaan dan emosi biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan (*state*) dari diri organisme atau individu pada suatu waktu. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara emosional terhadap keterampilan bermain. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,6662 lebih besar dari batas penolakan r_{tabel} $\alpha=0,05$ sebesar 0,577. Artinya penelitian ini membuktikan bahwa variabel emosional berhubungan terhadap keterampilan bermain atlit bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto. Dalam artian lain ada hubungan yang diberikan emosional terhadap keterampilan bermain. indikator indikator emosional berdasarkan pada lima indikator: 1).mengenali emosi diri, 2). mengelola emosi, 3). motivasi diri sendiri, 4). empati dan 5). membangun hubungan. Semakin baik pengendalian emosional seseorang dalam melaksanakan permainan maka akan

semakin mudah untuk mendapatkan prestasi sebaliknya seseorang yang tidak bisa mengendalikan emosionalnya maka akan semakin sulit untuk seseorang meraih prestasi

3. Hubungan motivasi berprestasi dan emosional terhadap keterampilan bermain atlet bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto.

Motivasi berprestasi dan emosional sangat menentukan keterampilan bermaian seseorang dalam mencapai prestasi, semakin baik motivasi berprestasi dan emosional atlet bolovoli maka akan sangat mempengaruhi keterampilan bermain dalam mencapai prestasi. Hasil perhitungan antara motivasi berprestasi dan emosional terhadap keterampilan bermain hasil yang diperoleh r_{hitung} sebesar 0,811 lebih besar dari batas penolakan r_{tabel} $\alpha=0,05$ sebesar 0,576. Artinya penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan emosional secara bersama-sama terhadap keterampilan bermain bolavoli.

Setiap cabang olahraga memerlukan motivasi berprestasi dan emosional yang berguna untuk meningkatkan prestasi seseorang sesuai dengan cabang olahraga yang digelutinya salah satu contoh adalah cabang olahraga bola voli . yang dimaksud dengan motivasi berprestasi ialah dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan sesuatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Komarudin 2013). Motivasi yang datang dari dalam di sebut dengan motivasi intrinsik indikator-indikator motivasi itrinsik, diantaranya ialah: (1) berorientasi kepada kepuasan, (2) tekun, (3) tidak suka bergantung pada orang lain (4) aktifitas lebih permanen (5) memiliki karakter yang positif.

Kemudian motivasi yang datang dari luar diri seseorang di sebut dengan motivasi ekstrinsik indikator-indikator motivasi ekstrinsik (Menurut wahyudi & Donie 2019) diantara lain ialah : (a) pujian, (b) pemberitahuan, (c) hadiah, (d) hukuman, (e) penghargaan, dan (f) persaingan.

Untuk meningkatkan prestasi harus ada dorongan motivasi yang diberikan oleh diri sendiri maupun oleh orang lain seperti dukungan orang tua, keluarga, sahabat teman. dan juga dibutuhkan pengontrolan emosional pada saat melaksanakan pertandingan maupun permainan , selain itu tidak lepas dari proses latihan yang terstruktur dan

sistematis serta berkesinambungan serta mempunyai program latihan yang tersusun dan terencana.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan melalui statistik data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Motivasi berprestasi berhubungan terhadap keterampilan bermain pada atlet bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 3,4016$ pada atlet bola voli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto sedangkan $t_{tabel} = 1,834$. 2). Emosional berhubungan terhadap keterampilan bermain pada atlet bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2,8250$ pada atlet bola voli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto sedangkan $t_{tabel} = 1,834$. 3). Motivasi berprestasi dan Emosional berhubungan terhadap keterampilan bermain pada atlet bolavoli Delta Harapan Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 10,33$ sedangkan $F_{tabel} = 4,26$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Nuril. (2007 : 20). Panduan olahraga bolavoli . Penerbit Era Pustaka Utama
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Barret, P. (2013). *Nursin Education In Waterless Swimming Practice: A Critical Perspektif on mental healt experience for adult nursing student*. 13, 487-491
- Baira, Irfano & Alnedral. 2019. Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 1(3)
- Donie, W. & (2019) Motivasi Berprestasi Atlet Sepak Bola Jordus FC kota Batusangka. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*. (Volume 2. No 1. Januari) Halaman 126-130.
- Daut Firdaus . (2012). “ Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* (Vol, 19. No 2) Hlm. 245.
- Darmawan R., Padli, P., Alnedral, A., & Masrun, M (2020). Kontribusi Antara Motivasi Dan Koordinasi Mata Tangan Dengan Keterampilan Servis Bawah Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(3, 860-873

- Donie, D. (2017). Pendekatan Konsling Dalam Pencegahan Kebiasaan Merokok Pada Atlit. *Jurnal Peforma Olahraga*, 2(01), 82-92.
- Efendi Hastria,. (2016) Perana Pssikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* (Vol, 1 Desember 2016)
- Firdaus Kamal,. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan Di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 127-132
- Goleman Daniel., (2011). The Brain And Emotional Intelligence : New Insights. More than Sound LLC Northampton MA
- Hermanzoni, Hermanzoni. (2016). Tinjauan Iq Dan Motivasi Berprestasi Atlit Bolavoli Pra-Pon Sumatera Barat. *Jurnal Peforma Olahraga*,1(01),126
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hak Abdil. Hermanzoni. 2019. Analisis Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Atlit bolavoli Putra Klub Ikatan Pemuda Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. (Vol, 2. No. 1) Hlm. 294
- Komaruddin. 2013. *Psikologi Olahraga Latihan Mental Dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Kiram,Y. (2017). Industrialisasi Dan Komersialisasi Dalam Olahraga. *Jurnal Peforma Olahraga*, 2(02), 187-203.
- Khan Zamirullah,. Haider Zeeshan Haider., &, Khan Sartaj. (2011). Sport Achievement Motivation And Sport Cometition Anxiety : A Relationship Study. *Jurnal Of Educations And Practice*. Vol 2, No 4. Hal. 2.
- Latipun.2006. *Psikologi Experimen UPT*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Moore Lori l, Grabsch Dustin,K & Rotter Craig,. Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership LearningCommunity. *Journal of Leadership Education Volume 9 Issue 2 –Summer*
- Mayer JD, Roberts RD, Barsade SG (2008). Human Abilities: *emotional intelijen*. *Annu Rev Psychol* 59: 507–36.
- Nurcholis Yudi Apriyanto. Padli 2019. Tinjauan Motivasi Pemain Hockey FIK UNP dalam pelaksanaan latihan. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*. Vol. 2 No. 1 Januari. Hal 149-154
- Permadi Asep Angga. 2016. Pengaruh Model LatihanFisik Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Keterampilan Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol. 3. Hal. 137.

- Putra, J., & U. (2019). Tinjauan Kondisi Fisik Atlit Bolavoli, *Jurnal Patriot.*, 1(2), 609-619.
- P., Mathhew,. Martens & Webber, S Nicole. 2004. Psychometric Properties The Sport Motivation Scale:An Evaluationwith College Varsityathletes Fromte U.S. *Jurnal of sport excercise phisicology.* 254-257
- Rahman Abdul Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam.* Jakarta. Prenada Media Group
- Rahmi, I., & Alnedral. 2019. Kontribusi Daya Ledak Otot Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Keterampilan Servis Atas Atlit Bolavoli.*Jurnal Patriot*, 1(1), 27-32.
- Syahrastani 2011. *Psikologi olahraga.* Fakultas Ilmu Keolahragaan Press Universitas Negeri Padang.
- Syahara Sayuti. 2017. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Fisik Motorik.* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Sin, T. 2016. Persiapan Mental Training Atlit Dalam Menghadapi Pertandingan. *Jurnal Peforma Olahraga*, 1(01). 61-37.
- Setiawan, Y., Amra, F., Lesmana, H.S (2018). Analisis Tentang Cedera Dalam Olahraga Bela diri Taekwondo Di Dojong UNP. *Jurnal Stamina* , 1(1)401
- Sovens, E. (2018) Ketepatan Smash Pemain Bolavoli Siswa Sma Di Tinjau Dari Koordinasi Mata Tangan Dan Extensi Togok. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* , 2 (1), 129-139.
- Supriatna, E. (2016). Sistim Energi Dalam Permainan Bolavoli. *Jurnal Peforma Olahraga*, 1(02), 121-130
- Soniawan, V & Irawan, R., (2018). Metode Bermain berpengaruh terhadap kemampuan long Passing Sepak Bola. *Peforma*, 3(01) 42-42.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*
- Wahyuni Sri. 2013. *Hubungan Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda*” Ejournal Psikologi Fisip-Unmul.Ac.Id. (Vol,1 No.1) Hlm. 88—95